



PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Kadariah¹

UPBJJ Universitas Terbuka Makassar

Email: kadariah@gmail.com

Abstract: This research aims to (1) To know How Supervising Principal education at SMPN Makassar (2) to determine how competence profesional teacher At SMPN Makassar. (3) to determine how the role of supervising the competence profesional education teacher at SMPN Makassar. This research is a qualitative descriptive study. Technique data collecting by interview, documentation and observation. Once the sample population of this study is the Principal and Teacher SMPN Makassar. The results showed that educational supervision Headmaster of SMPN Makassar had behaved correctly, where the task in question is his duty as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and entrepreneur has been going well so as to create a professional teacher and have an impact on the increase student achievement in school.

Keywords: *Education Supervision, Principal, Professional Competence*

Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka salah satu komponen yang sangat menentukan adalah Supervisi merupakan perilaku pengawasan professional oleh seorang pengawas. Seorang pengawas ketika menjalankan pengawasan disebut supervisor. Kegiatan supervisinya dilakukan untuk meningkatkan mutu mengajar, mengingat kepuasan belajar bergantung pada mutu layanan yang dilakukan guru ketika mengajar. Menurut Sahertian (2008:16), secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Secarah harfiah kata supervisi sama dengan membangun, meningkatkan.

Salah satu supervisi pendidikan yang berperan penting adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada bijaksana yang terapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah. Perkembangan sekolah-sekolah negeri menjadi perhatian oleh pemerintah karena segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah tersebut nantinya akan kembali ke pemerintah. Usaha masing-masing sekolah untuk memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran diantaranya adalah supervisi pendidikan oleh kepala sekolah.

¹ Dosen UPBJJ Universitas Terbuka Makassar

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah mutu pendidikan, menyangkut masalah yang esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan guru harus mendapat pengawasan dan pembinaan yang terus menerus berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan pengawasan profesional untuk memperbaiki pembelajaran. Guru belum mendapat bantuan yang optimal sehingga menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPN Makassar, Pada Kenyataannya pengawasan dilingkungan sekolah tersebut selama ini menunjukkan kesan seolah-olah lebih menekankan pada segi fisik, seperti pengelolaan dana, pegawai, bangunan, alat dan fasilitas fisik yang lainnya. Yang kurang mendapatkan perhatian, padahal merupakan sasaran yang sangat penting, adalah pengawasan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian terhadap masalah ini, merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Supervisi dilaksanakan di SMP Negeri Makassar di tiap awal dan akhir semester, pelaksanaan selain dilakukan oleh kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah maupun ketua masing-masing jurusan. Namun pelaksanaan pembelajaran yang ada, masih ada beberapa guru yang enggan menggunakan media pembelajaran, kurang tertib dalam pergantian jam pelajaran, dan terkesan bersifat monoton dan konvensional.

Supervisi Pendidikan

Pidarta dalam Fathurrohman & Suryana (2011 : 33) menyatakan bahwa supervise adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Purwanto dalam Asmani (2012: 22) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Sutisna dalam Fathurrohman & Suryana (2011 : 33) mengemukakan bahwa pandangan baru tentang supervise terdapat ide-ide pokok, seperti menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah-masalah belajar dengan efektif.

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan, karna “guru- guru dan personalia lainyaa disekolah berhubungan langsung dengan belajar para siswa, adalah merupakan individu yang tidak sempurna. Masih banyak yang mereka belum ketahui tentang dirinya dan lingkungannya. Mereka membutuhkan belajar, petunjuk orang lain dalam menjalani hidup.”(Pidarta dalam Fathurrohman & Suryana, 2011 : 32).

Menurut Moh. Badrus Sholeh, secara semantik, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Pidarta dalam Fathurrohman & Suryana (2011 : 33) bahwa “Supervisi adalah setiap layanan kepada guru guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan

kurikulum". Supervisi ini berarti sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Dari beberapa pengertian supervisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan membimbing, menstimulus, dan mengkoordinasikan apa yang dilakukan supervisor secara kontinu terhadap perkembangan mengajar guru-guru baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Asmani (2012: 51) mengemukakan bahwa eksekutor supervisi di lapangan adalah kepala sekolah, penilik, dan pengawas. Mereka adalah supervisor yang bertanggung jawab terhadap eksistensi dan dinamika sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu membangkitkan potensi bangsa di masa depan. Peran tiga supervisor tersebut sangat vital bagi pengembangan sekolah di era global sekarang. Tiga supervisor ini mempunyai batas kewenangan masing-masing yang saling melengkapi, tidak bertabrakan dan berseberangan.

Jika ketiganya, bisa bekerja sama secara aktif dan sinergis maka akan mampu menciptakan perubahan dahsyat dalam dunia pendidikan. Namun, jika ketiganya berseberangan maka bisa menyebabkan ketegangan dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah sehingga harus dieliminasi sedini mungkin. Dari ketiga supervisor tersebut, yang paling strategis dan dominan dalam mendinamisasi kualitas lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Sebab, ia adalah aktor yang langsung terjun di lapangan, menghadapi problematika, dan dituntut melahirkan solusi yang tepat, cepat, dan akurat sehingga berpengaruh terhadap eksistensi dan prestasi sekolah. Berikut penjelasan lebih detail tentang peran ketiga supervisor tersebut.

Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga, pembinaan yang dilakukannya berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Secara ringkas, Menurut Asrori dalam Asmani (2012: 33-36) fungsi dan tugas kepala sekolah kepala ialah sebagai berikut :

a. Sebagai Educator

Sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari dengan nilai-nilai pendidik. Tugas di bidang administrasi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, yang meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat.

b. Sebagai Manager

Sebagai manager, kepala sekolah berperan dalam mengelolah sumber daya untuk mencapai tujuan instansi secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah sebagai manager mempunyai tugas empat hal penting yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di Sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Peran sebagai manager, kepala

sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien.

c. Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah, sehingga lebih efektif dan efisien. Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien.

d. Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.

e. Sebagai Leader

Sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.

f. Sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas.

g. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Peran sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional

h. Sebagai Entrepreneur

Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperang untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang kepentingan sekolah. Peran sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada pasal 3 mengemukakan bahwa “kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya yang dimilikinya”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa:

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional sebagai syarat keprofesionalitas dalam bidang pendidikan. Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi serta konsep-konsep pembelajaran agar mampu mengembangkan pembelajaran untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Fokus penelitiannya adalah gambaran supervisi pendidikan kepala sekolah dan profesionalisme guru di SMPN Makassar

Untuk memudahkan pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan maka, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mendukung antara lain : Observasi, Dokumentasi, Wawancara

Hasil Penelitian

A. Supervisi Kepala Sekolah SMPN Makassar

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimanakah supervise pendidikan kepala sekolah di SMP Negeri Makassar:

1. Sebagai Edukator

Sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari dengan nilai-nilai pendidik. Tugas di bidang administrasi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, yang meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat.

2. Sebagai Manajer

Kepala sebagai manajer mempunyai peran yang sangat besar dimana ada banyak tugas dan beban yang harus di embannya, untuk mencapai tujuan yang ingin di capainya ada banyak rencana dan program yang disusunnya, berdasarkan penelitian yang di lakukannya di SMP Negeri Makassar kepala sekolah telah melakukan sebagai manajer yakni menyusun berbagai program ada banyak program yang harus di susunnya seperti keorganisasian di SMP Negeri Makassar (struktur), selama melakukan penelitian kepala sekolah selalu terlibat dalam penyusunan struktur, namun hal tersebut juga di liat dengan cermat, apabila hal tersebut mengharuskan kepala sekolah ikut campur, maka kepala sekolah selalu menyempatkan waktu, akan tetapi apabila hal-hal yang bisa ditangani langsung oleh pegawai atau guru-guru, maka guru-guru dan staf pegawai saja yang menyelesaikannya, karena guru-guru dan staf juga mengerti bahwa kepala sekolah mempunyai kesibukan lain, selain itu staf dan guru-guru juga masing-masing mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing.

3. Sebagai Administrator

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri Makassar, tugas kepala sekolah sebagai Administrator sudah di jalankan dengan baik dan berjalan dengan lancar, selama penelitian di lokasi, sebagai kepala sekolah ada banyak kegiatan tugas

yang harus di selesaikan. Sebagai tugas dan perannya sebagai administrator berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah selalu terlibat dalam masalah administrasi, sebagai kepala sekolah tentunya tidak terlibat secara langsung dalam menangani masalah administrasi, kepala sekolah hanya mengawasi dari tugas-tugas masing-masing pegawai dan guru, karena kepala sekolah mempunyai kesibukan lain baik itu di luar sekolah maupun di dalam sekolah, jadi hal-hal yang bisa di kerjakan sendiri oleh pegawai dan staf di kerjakan sendiri, kepala sekolah hanya bertugas mengawasi, akan tetapi sering juga kepala sekolah dilibatkan.

4. Sebagai Supervisor

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti berada di SMP Negeri Makassar, tugas kepala sekolah sebagai supervisor sudah berjalan dengan benar dan sesuai tugas dan perannya yakni kepala sekolah mampu menyusun program supervise pendidikan, melaksanakan program supervisi, mampu memanfaatkan hasil supervisi, menurut kepala sekolah hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesional setiap guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

5. Leader

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri Makassar, tugas kepala sekolah yakni memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional serta memahami kondisi warga sekolah telah terjalan dan dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah di SMP Negeri Makassar. Selama melakukan penelitian di SMP Negeri Makassar kepala sekolah selalu bijaksana dalam menangani permasalahan yang ada.

6. Sebagai Inovator

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan selama penelitian di SMP Negeri Makassar, dan setelah melakukan wawancara serta observasi di SMP Negeri Makassar kepala sekolah telah kreatif dan tidak terjebak dalam rutinitas saja.

7. Sebagai Motivator

Sebagai kepala sekolah ada banyak tanggung jawab dan beban yang di embannya, berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri Makassar kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja (fisik), kemampuan mengatur suasana kerja belajar, kemampuan member keputusan kepada warga sekolah telah berjalan dengan baik, kepala sekolah jika mempunyai kesempatan maka menyempatkan berkeliling area sekolah dan membenahi apa yang perlu di benahi. Selain itu dalam mengatur suasana kerja sebisa mungkin bisa mengambil hati para guru dan staf yang ada di SMP Negeri Makassar .berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak semua keputusan di tentukan oleh kepala sekolah, terkadang keputusan yang di ambil harus di rapatkan dan di rembukkan bersama guru-guru dan staf yang ada di SMP Negeri Makassar.

8. Sebagai Intrepreneur

Sebagai kepala sekolah tugas sebagai entrepreneur sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mencari dan memanfaatkan peluang yang ada dimana peluang yang di maksud adalah peluang untuk meningkatkan kompetensi guru-guru khususnya guru di SMP Negeri Makassar.

B. Kompetensi Professional Guru di SMP Negeri Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi profesional di SMP Negeri Makassar Jadi Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus

dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dan profesional itu juga salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMPN Makassar peneliti dapat menyimpulkan:

1. Gambaran Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di SMPN Makassar. Dari hasil wawancara Kepala Sekolah di SMPN Makassar sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, dimana tugas yang dimaksud adalah tugasnya sebagai merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, supervisor, motivator, inovator, dan leader sudah berjalan dengan baik. Karna kepala sekolah bisa menjalankan semua tugasnya untuk mendorong guru agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bersemangat di SMPN Makassar.
2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru di SMPN Makassar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kompetensi profesional di SMP Negeri Makassar Jadi Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karna guru telah memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Hubungan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN Makassar. Jadi bagaimana seorang kepala sekolah selalu menghimbau dan mendukung apapun dia lakukan seorang guru, contohnya seperti melakukan pelatihan soal, dan banyak hal yang direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan kompetensi guru professional.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi kompetensi professional guru dalam meningkatkan kinerja dan tugasnya .
2. Diharapkan kepada guru agar meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya agar pembelajaran yang ada pada SMPN Makassar menjadi lebih baik .
3. Diharapkan Kepala sekolah berperan aktif memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas di SMPN Makassar.

Daftar Pustaka

Asmani, J.M. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press

Fathurrohman, Pupuh. & Suryana . 2011. *Supervisi Pendidikan (Dalam Pengembangan Proses Pengajaran)*. Bandung : PT. Refika Aditama

Fathurrohman, Pupuh. & Suryana . 2012. *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru